

PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT INKLUSI DAN HARMONISASI DI LINGKUNGAN PERKANTORAN MULTIKULTURAL

Syifa Aulia Mareta^{1*}, Aisyah Syifa Fauziah², Yudha Muhammad Alyan³, Yuni Aldiarti⁴,
Aisyah Fitriyani⁵, Mochamad Whilky Rizkylanfi⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: syifaamareta@upi.edu

Article History

Received: 12-06-2024

Revision: 19-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 21-06-2024

Abstract. This study aims to analyze the importance of the role of Indonesian as a tool for inclusion and harmonization in a multicultural office environment. The method used in the study is a qualitative approach with a descriptive method used to explain in detail and in detail how important the role of Indonesian is in uniting cultural differences, namely as a language of unity. Data collection was carried out through interviews conducted with several employees working in companies with diverse scopes. Data analysis was carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Based on the results of data analysis, it was found that the main problems related to communication between employees in a multicultural office environment. Indonesian plays a key role in effectively resolving these challenges. The results of the study show that Indonesian has a significant role as a tool that helps facilitate cross-cultural understanding and cooperation in the workplace. By using Indonesian as the main medium of communication, employees from different cultural backgrounds can interact more effectively and harmoniously. Thus, the conclusion of this study emphasizes the importance of the role of the Indonesian language in creating inclusion and harmonization in the multicultural office environment.

Keywords: Language, Inclusion Tools, Harmonization, Office, Multicultural

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya peran Bahasa Indonesia sebagai alat inklusi dan harmonisasi di lingkungan perkantoran yang multikultural. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci dan detail mengenai seberapa penting peran Bahasa Indonesia menyatukan perbedaan budaya yakni sebagai bahasa persatuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa pegawai yang bekerja di perusahaan dengan lingkup yang beragam. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan permasalahan utama terkait dengan komunikasi yang terjalin antar karyawan dalam lingkungan perkantoran yang multikultural. Bahasa Indonesia memainkan peran kunci dalam menyelesaikan tantangan ini dengan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan sebagai alat yang membantu memfasilitasi pemahaman dan kerjasama lintas budaya di tempat kerja. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi utama, karyawan dari latar belakang budaya yang berbeda dapat berinteraksi secara lebih efektif dan harmonis. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran Bahasa Indonesia dalam menciptakan inklusi dan harmonisasi di lingkungan perkantoran multikultural.

Kata Kunci: Bahasa, Alat Inklusi, Harmonisasi, Perkantoran, Multikultural

How to Cite: Mareta, S. A., Fauziah, A. S., Alyan, Y. M., Aldiarti, Y., Fitriyani, A., Rizkylanfi, M. W. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Alat Inklusi dan Harmonisasi di Lingkungan Perkantoran Multikultural. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3247-3254. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1284>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa hidup dengan baik dan teratur. Mereka tidak dapat berinteraksi dengan mudah dan baik antara satu sama lain, dan mereka juga tidak dapat memahami perasaan dan keinginan yang ingin diutarakan oleh lawan komunikasinya. Menurut Mailani et al., (2022) Persamaan bahasa dalam berkomunikasi juga merupakan hal yang penting karena perbedaan bahasa dalam berkomunikasi bisa mengakibatkan kesalahan dalam menafsirkan maksud yang ingin diutarakan. Di Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai bahasa Nasional atau bahasa Persatuan adalah Bahasa Indonesia yang senantiasa dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini sebagaimana tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda yang berbunyi, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan Bahasa Indonesia”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1993) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi diri, bekerja sama, dan berinteraksi satu sama lain. Ini menunjukkan kepada kita bahwa kita dapat berinteraksi dan berbicara dalam bahasa bangsa ini tanpa khawatir tentang latar belakang sosial budaya dan perbedaan bahasa antar masyarakat Indonesia.

Indonesia sendiri merupakan negara multikultural dengan beragam budaya dan bahasa di berbagai daerahnya, total ada lebih dari 700 bahasa daerah yang ada Indonesia. Menurut Darling-Hammond et al (2020) Multikultural adalah mengakui atau menerima perbedaan keanekaragaman dalam nilai budaya, budaya sosial, keyakinan, gender, kebiasaan, dan politik tanpa membedakan kelompok. Dengan keberagaman tersebut, senantiasa kita harus menjunjung tinggi dan menghargai kebudayaan satu sama lain. Namun meskipun begitu, kadang kala hal tersebut malah menjadi hambatan bagi rakyat Indonesia sendiri untuk bersatu dan saling memahami, terutama dalam berkomunikasi. Setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman bahasanya sendiri yang mana hal tersebut tidak mudah untuk dapat dipahami oleh masyarakat di daerah satu dan lainnya. Untuk itu diperlukan suatu alat yang dapat menyatukan perbedaan tersebut.

Rizkylanfi & Fitriana (2022) mengungkapkan bahwa pemakaian bahasa di dalam kehidupan sehari-hari terbukti kerap menunjukkan identitas diri penutur bahasa tersebut dalam lingkungan sosial. Dalam beberapa kesempatan tidak jarang orang menggunakan bahasa daerahnya sendiri untuk menunjukkan dari mana ia berasal. Bahasa yang digunakan bisa menunjukkan identitas orang tersebut. Hal ini terkadang menjadi hambatan dalam kegiatan kerja sehari-hari di mana dalam lingkup profesional banyak orang yang berasal dari berbagai daerah. Dengan banyaknya bahasa daerah yang digunakan, hal tersebut dapat menghalangi

efektivitas komunikasi di lingkungan kerja yang multikultural. Keterbatasan dalam pemahaman bahasa daerah juga dapat miskomunikasi dan kesalahpahaman di antara rekan kerja. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia diperlukan karena memiliki cakupan yang luas dan digunakan sebagai bahasa persatuan yang dapat menyatukan individu dari berbagai latar belakang budaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Bahasa Indonesia memiliki peran yang krusial sebagai alat komunikasi yang menyatukan perbedaan budaya di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memungkinkan individu dari berbagai latar belakang budaya untuk berinteraksi secara efektif tanpa terhalang oleh perbedaan bahasa, dalam hal ini bahasa daerah. Keberadaannya sebagai bahasa persatuan menciptakan kesempatan bagi semua orang untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami satu sama lain tanpa hambatan bahasa. Dengan demikian, Bahasa Indonesia menjadi pondasi yang kuat dalam membangun hubungan yang inklusif dan harmonis di tengah keragaman budaya yang ada di Indonesia, termasuk dalam lingkup profesional di perkantoran.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa pegawai yang bekerja di perusahaan dengan lingkup yang beragam. Menurut Sugiyono (2021) Salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan adalah wawancara, yang melibatkan tanya jawab dengan orang-orang yang memiliki hubungan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara adalah interaksi manusia dengan tujuan tertentu yang terdiri dari percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan, sedangkan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Tahapan penelitian yang diambil oleh peneliti mencakup langkah-langkah dan sumber data yang dapat membantu sekaligus memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2021) Penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat menggali informasi lebih dalam dan membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Perkantoran Multikultural

Dalam lingkungan perkantoran, pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia sangatlah mendasar untuk mencapai keefektifan dalam berkomunikasi, terutama di lingkungan perkantoran yang terdiri dari individu dengan latar belakang yang beragam. Penggunaan bahasa yang sama memainkan peran kunci dalam memperlancar alur kerja dan kolaborasi antar anggota tim. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa karyawan perkantoran dengan lingkungan kerja multikultural.

Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pegawai dengan lingkungan perkantoran multikultural menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sangat membantu dalam hal komunikasi antar sesama pegawai di lingkungan perkantoran yang berasal dari latar belakang daerah yang berbeda-beda.

“Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan perkantoran sangat besar dan penting karena komunikasi untuk saling bekerja sama dan menyampaikan tugas serta tanggung jawab” (DJS, Asisten Bisnis Dirut K Star Indonesia, 22 Maret 2024)

“Sangat penting sebagai alat komunikasi di antara karyawan untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan dan atas dgn bahasa yg dimengerti oleh kedua pihak” (SK, Finance & Accounting PT. Trimitra Maju Jaya, 23 maret 2024)

“Pengaruh bahasa Indonesia sebagai alat penghubung di lingkungan perkantoran multikultural sangatlah besar dan berperan penting dalam memfasilitasi interaksi antar individu dari latar belakang budaya yang beragam.” (EP, Administrasi Keuangan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, 24 Maret 2024)

“Sangat berpengaruh, dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan bekerja seperti itu sangat memudahkan dalam komunikasi dua arah, sehingga penyampaian informasi dapat dimengerti dengan mudah.” (RA, Finance Administration Animal Health Emergency Preparedness and Response di Australia Indonesia Health Security Partnership (AIHSP), 24 Maret 2024)

Hasil wawancara menunjukkan kesamaan persepsi bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sangat penting untuk komunikasi antar karyawan. Kemampuan untuk saling memahami bahasa yang sama menjadi penentu utama dalam kelancaran komunikasi di berbagai konteks pekerjaan. Terutama di lingkungan perkantoran, di mana pemaparan yang tepat dan pemahaman yang akurat tentang tugas dan tanggung jawab sangatlah penting. Meskipun individu di lingkungan kerja berasal dari berbagai daerah dengan bahasa daerah yang berbeda, keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memberikan fondasi yang kuat bagi komunikasi yang efektif.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah tetapi hal tersebut tidak akan menjadi hambatan dalam keefektifitasan berkomunikasi di perkantoran sebaliknya, Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi negara menjadi jembatan utama dalam mengatasi perbedaan bahasa tersebut. Bahasa Indonesia memberikan *platform* yang setara bagi semua individu, tanpa memandang asal daerah atau latar belakang budaya mereka. Dengan demikian, terciptanya pemahaman yang sama melalui Bahasa Indonesia memperkuat efisiensi dan produktivitas dalam lingkungan perkantoran yang multikultural.

Bahasa Indonesia sebagai Alat Memperkuat Rasa Inklusi di Lingkungan Perkantoran

Dalam bekerja sama sebagai satu tim di suatu perusahaan pastinya memerlukan rasa keterlibatan atau inklusi yang besar agar saat proses pengerjaan tugas dapat berjalan dengan lancar. Salah satu hal yang dapat menciptakan rasa inklusi di perusahaan adalah komunikasi dengan pemahaman bahasa yang sama. Saat mengkomunikasikan tugas antar sesama tim tentunya diperlukan komunikasi yang dapat dimengerti oleh dua belah pihak agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pihak lain.

“Bahasa Indonesia menjadi alat utama untuk berkomunikasi dan menyamakan paradigma tim yang beragam. Diksi yang lugas serta menyamakan komunikasi yang tersampaikan dengan baik antar anggota tim sangat bertumpu kepada fasihnya bahasa Indonesia yang komprehensif.” (DJS, Asisten Bisnis Dirut K Star Indonesia, 22 Maret 2024).

“Karena jika tidak ada bahasa indonesia sebagai bahasa pemersatu di antara keragaman kultural orang sunda dan orang timur, sulit untuk berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, tugas di pekerjaan hanya dapat dilakukan dengan efektif jika bahasa indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu.” (SK, Finance & Accounting PT. Trimitra Maju Jaya, 23 maret 2024).

“Dengan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia secara inklusif di tempat kerja, perkantoran dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah keberagaman, memotivasi pegawai untuk berpartisipasi aktif dan memperluas kesempatan bagi semua orang untuk berkontribusi dan berkembang secara profesional. “ (EP, Administrasi Keuangan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, 24 Maret 2024)

“Dengan adanya bahasa Indonesia, dalam keberagaman budaya yang dimiliki dan latar belakang yang berbeda (berasal dari berbagai daerah dan mempunyai bahasa daerah tersendiri) peran bahasa Indonesia sangat membantu dalam menyatukan perbedaan tersebut” (RA, Finance Administration Animal Health Emergency Preparedness and Response di Australia Indonesia Health Security Partnership (AIHSP), 24 Maret 2024)

Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya menciptakan kesamaan pemahaman, tetapi juga mempromosikan inklusi dan kerjasama di antara individu dengan keberagaman yang luas. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memungkinkan semua anggota tim, terlepas dari asal daerah atau budaya mereka, untuk berinteraksi secara lancar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks perkantoran multikultural bukan hanya tentang pengiriman pesan yang jelas, tetapi juga tentang membangun fondasi yang solid bagi kolaborasi yang sukses. Bahasa yang dipahami oleh semua pihak memungkinkan dialog yang terbuka dan pengertian yang lebih baik antara individu-individu dengan latar belakang yang berbeda sebagai satu tim di lingkungan perkantoran. Hal ini membuka jalan bagi terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan didengar. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia membentuk dasar yang kuat untuk membangun hubungan antarindividu yang positif dan berkelanjutan di lingkungan perkantoran multikultural.

Bahasa Indonesia Menciptakan Harmonisasi di Lingkungan Perkantoran Multikultural

Dalam lingkungan perkantoran multikultural, harmonisasi merupakan kunci utama untuk menciptakan kerjasama yang efektif dan produktif di antara beragam individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara Indonesia, memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi yang lancar dan saling pengertian di lingkungan tersebut (Rizkyanfi & Fitriana, 2022). Dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara bijak dan inklusif, setiap individu dapat merasa dihargai dan diterima dalam interaksi sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antar kolega, tetapi juga membangun suasana kerja yang positif dan mendukung pertumbuhan bersama.

Melalui kesadaran akan pentingnya harmonisasi dalam lingkungan perkantoran multikultural serta penggunaan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang efektif, kita dapat membentuk tempat kerja yang ramah budaya, di mana setiap individu merasa dihargai atas identitasnya tanpa diskriminasi (Febiyana et al., 2019). Dengan demikian, kolaborasi lintas budaya dapat terwujud secara optimal, memberikan kontribusi positif bagi kemajuan organisasi serta kesejahteraan seluruh anggota tim. Dengan demikian, pembukaan tersebut menggarisbawahi pentingnya harmonisasi dalam lingkungan perkantoran multikultural melalui penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama untuk menciptakan kerjasama yang efektif dan inklusif di antara beragam individu dengan latar belakang budaya yang berbeda (Khairani et al., 2018).

“Saat bekerja di luar, terutama di luar pulau Jawa, bahasa Indonesia sangat membantu dalam menyampaikan informasi kepada rekan kerja sehingga dapat dilihat bahwa peran Bahasa Indonesia menjadi sebuah bahasa nasional yang sangat bermanfaat bagi perbendaharaan linguistik, media komunikasi dan nilai budaya yang sangat tinggi dan berharga bagi bangsa Indonesia.” (DJS, Asisten Bisnis Dirut K Star Indonesia, 22 Maret 2024).

“Saat seorang atasan di kantor dengan latar belakang bahasa Jawa dan karyawan dengan latar belakang bahasa Medan, ketika memberikan tugas perkantoran sulit untuk dimengerti oleh karyawan atau atasan karena bahasanya tidak tersambung, dengan adanya bahasa pemersatu (Bahasa Indonesia) tugas dan kewajiban sebagai karyawan dan atasan dapat dilaksanakan dgn baik” (SK, Finance & Accounting PT. Trimitra Maju Jaya, 23 maret 2024).

“Kesamaan bahasa sebagai pengikat, pengertian tentang budaya, respek terhadap keberagaman, kesempatan belajar, komitmen terhadap kolaborasi. Dengan demikian penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sensitif dapat memainkan peran penting dalam menciptakan harmonisasi dan pemahaman yang lebih baik di antara anggota tim dari latar belakang budaya yang berbeda di lingkungan perkantoran.” (EP, Administrasi Keuangan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, 24 Maret 2024).

“Saat diskusi atau rapat, kita disatukan dengan beberapa orang yang berasal dari beberapa daerah (misalnya dari Aceh, Sulawesi, Jawa, dan Nusa Tenggara) apabila komunikasi dilakukan dalam bahasa Indonesia, semua orang akan lebih mudah memahami maksud dan tujuan dari diskusi/rapat tersebut, dan tidak ada yang merasa sulit untuk memahaminya ketika semua orang menggunakan bahasa Indonesia. Berbeda saat apabila dua orang dari dua daerah yang berbeda berkomunikasi dengan bahasa daerahnya masing-masing dan tidak mengerti satu sama lain, dapat menyebabkan adanya miskomunikasi atau bahkan tidak tercapainya tujuan.” (RA, Finance Administration Animal Health Emergency Preparedness and Response di Australia Indonesia Health Security Partnership (AIHSP), 24 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden setuju bahwa penggunaan bahasa indonesia dapat meningkatkan harmonisasi di lingkungan perkantoran, terutama di lingkungan perkantoran multikultural. Meskipun berasal dari daerah yang berbeda dan menggunakan bahasa daerah yang berbeda tetapi penggunaan bahasa indonesia sendiri dapat menjadi penghubung dan pemersatu di lingkungan perkantoran, selain itu dengan penggunaan bahasa indonesia dapat membentuk lingkungan kerja yang harmonis dan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai karyawan yang bekerja di lingkungan perkantoran multikultural, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia memegang peran yang krusial sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami oleh

semua pihak, meskipun mereka berasal dari latar belakang daerah yang berbeda. Penggunaan bahasa yang inklusif ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan inklusif bagi semua individu. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis di lingkungan perkantoran multikultural. Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks keragaman budaya di lingkungan kerja. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mendalami lebih lanjut dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam memperkuat kerja sama antarbudaya di lingkungan perkantoran. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang lebih efektif dalam situasi multikultural, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi di lingkungan kerja yang beragam budaya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih berkelanjutan terkait dengan isu ini.

REFERENSI

- Asep, Muhyidin. 2018. "Masa Depan Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Bangsa Dalam Bingkai Multikulturalisme." *Untirta* 2 (August): 17. <https://www.researchgate.net/publication/238753109>.
- Astawa, I Nyoman Temon. 2022. "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu Bangsa." *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah* 2 (1): 72–82. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i1.940>.
- Febiyana, Anita, and Ade Tuti Turistiati. 2019. "Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Pada Karyawan Warga Negara Jepang Dan Indonesia Di PT. Tokyu Land Indonesia)." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 3 (1): 33–44. <https://doi.org/10.31334/ljk.v3i1.414>.
- Khairani, Anisa Intan, Nugraheni Pratiwi Suci, Nurhaliza Putri Aulia, Eko Kuntarto, and Silvi Noviyanti. 2018. "Peran, Fungsi, Dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan Sehari-hari (Khairani1)," 2.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Nurhayati, Icha Alia, M Fahri Sabiqul Khoer, Syafitri Nur Maharani, and Mochamad Whilky. 2023. "Peranan Bahasa Indonesia Dalam Membantu Kelancaran Berkomunikasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Pendidikan Indonesia" 2 (3): 94–97.
- Rizkylanfi, M W, and A K Fitriana. 2022. "Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Komunikasi Jual Beli Di Pasar Tradisional Gegerkalong, Bandung." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 2020: 60–69.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)